

BAB I

PENDAHULUAN

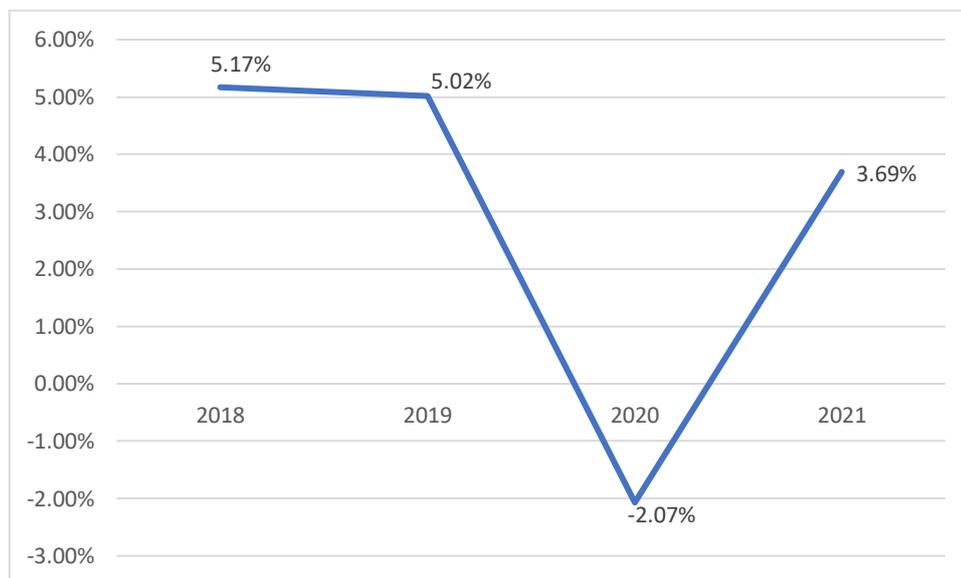
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan dimana pasar keuangan ini meliputi pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), dan lembaga pembiayaan lain seperti sewa beli (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), modal ventura (*venture capital*), dan kartu kredit. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar yang berperan dalam memfasilitasi pendanaan usaha bagi masyarakat dan sebagai sarana berinvestasi pada instrument keuangan. Kondisi ekonomi pada suatu negara dapat mempengaruhi transaksi perdagangan dan kestabilan harga saham di pasar modal (Sambuari et al., 2020).

Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran untuk membantu perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Semua perusahaan publik di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan kedalam 12 sektor yang didasarkan oleh ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai daftar saham per sektor IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*). Salah satu dari 12 sektor tersebut yaitu sektor keuangan. Bank merupakan salah satu subsektor dari sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (sahamu.com).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan sebagai salah satu subsektor jasa keuangan memiliki fungsi sebagai salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Adanya kenaikan permintaan kredit perbankan baik kredit konsumsi, investasi, maupun modal kerja akan mendorong pertumbuhan usaha, daya beli, sampai dengan peningkatan investasi.

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peran sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam kegiatannya, bank mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan yang kemudian disalurkan ke dalam usaha produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti penindustrian, perdagangan, pertanian, dan jasa jasa lainnya yang akan meningkatkan pendapatan nasional. Dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dilakukan oleh bank tersebut dapat melancarkan pertukaran barang dan jasa yang terjadi dalam masyarakat. (Fahrial, 2018)



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Sub Sektor Bank periode 2018-2021

Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1.1 menunjukkan kontribusi bank dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam rentang tahun 2018-2021. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi pada suatu negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi penurunan produk domestik bruto menjadi 5.02%. pada tahun 2020 kinerja sub sektor bank dalam kontribusinya terhadap produk domestik bruto menurun menjadi -2.07% hingga pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan

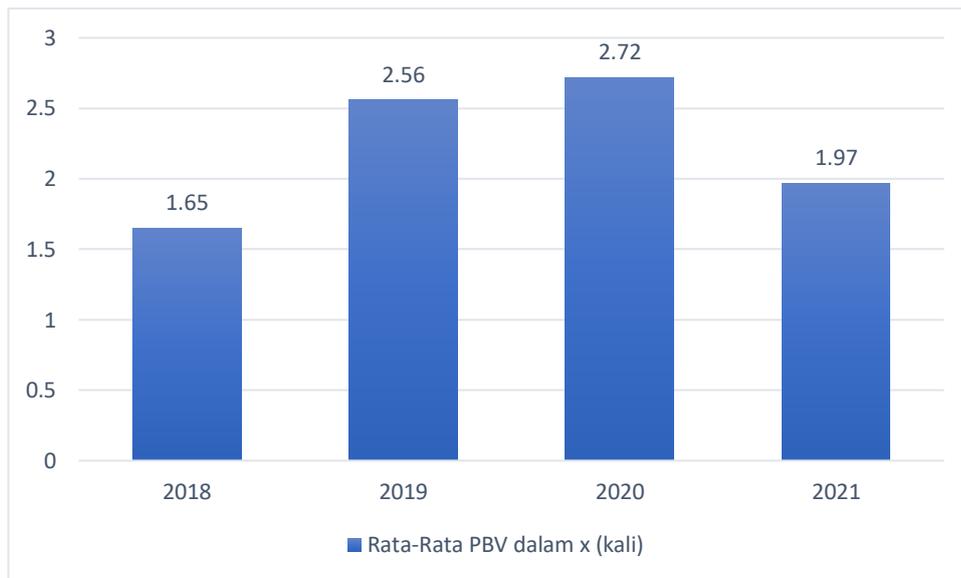
sebesar 3.69%. Angka pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi pada sub sektor bank mengalami peningkatan. Sebaliknya, angka pertumbuhan yang negatif menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi pada sub sektor bank mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor bank yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang

Suatu perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi pemiliknya dengan sumber daya yang dimilikinya. Namun di masa modern saat ini perusahaan harus menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat dan peran seorang manajer keuangan sangatlah penting untuk menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan seefisien mungkin. Untuk melihat keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaannya adalah dengan melihat nilai perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2018) mengartikan nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Harga yang mampu dibayar oleh calon pembeli merupakan harga pasar dari perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan di periode yang akan datang. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Sintyana & Artini, 2019). Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh para investor, karena investor dan pemegang saham tentunya sangat berhati-hati dalam memilih dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor dan perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan merupakan indikator dimana pasar menilai kinerja keuangan perusahaan (Pujarini, 2020).

Terdapat berbagai rasio keuangan untuk mengukur nilai perusahaan, namun yang paling umum dipakai dalam mengukur nilai perusahaan sebagai penentu keputusan investasi salah satunya yaitu *Price to Book Value* (PBV), sehingga penelitian ini menggunakan indikator PBV yang merupakan rasio dari harga saham terhadap nilai buku. Tolak ukur yang menandakan berhasilnya suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai para pemegang sahamnya yaitu jika rasio harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan memiliki rasio yang besar. Perusahaan dengan pengoperasian yang lancar umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* lebih dari skala 1. Skala tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar suatu perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan tersebut (Kurniawan & Fauziah, 2021). Selain itu, nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi membuat pasar akan percaya terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Rohaeni et al., 2018).



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Nilai Price to Book Value pada Sub Sektor Bank Periode 2018-2021

Sumber : idx.co.id

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai *price to book value* dari sampel perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2018-2020 namun pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV sebesar 1.65 kali, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar

0.91 sehingga nilainya menjadi 2.56 kali. Pada tahun 2020 sub sektor bank kembali mengalami kenaikan nilai PBV menjadi 2.72 kali. Namun pada tahun 2021 nilai PBV sub sektor bank mengalami penurunan yang signifikan sehingga nilainya menjadi 1.97 kali. Adanya penurunan ini disebabkan oleh Wabah COVID-19 yang berdampak dalam mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia seperti pasar modal.

Dengan adanya pandemi COVID-19 juga berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sub sektor bank ditandai dengan adanya beberapa bank yang memiliki angka *Price to Book Value* (PBV) dibawah 1 pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan saham dengan nilai PBV dibawah 1 merupakan saham dengan kategori murah. Setidaknya terdapat 8 bank yang mengalami penurunan PBV secara konstan dalam kurun waktu 2019-2021 salah satunya yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk atau PNBN yang memiliki angka PBV 0.75 kali pada tahun 2019 kemudian menurun menjadi 0.58 kali pada tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0.39 kali. Dalam berita yang dimuat pada cnbcindonesia.com pada 7 April 2021 menjelaskan alasan pelemahan saham PNBN yang salah satunya disebabkan oleh merosotnya kredit bank. Berdasarkan manajemen PNBN, merosotnya kredit bank tersebut diakibatkan oleh perlambatan pertumbuhan kredit ditengah merosotnya perekonomian di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Perusahaan yang memiliki saham dengan angka PBV dibawah 1 memiliki valuasi murah, sedangkan saham perusahaan dengan rasio PBV yang besar memiliki valuasi tinggi atau *overvalue*. Perusahaan yang memiliki rasio PBV yang sangat tinggi didominasi oleh bank digital seperti PT Bank Raya Indonesia (AGRO), PT Bank Jago Tbk (ARTO), dan PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI). AGRO memiliki angka PBV sebesar 5.24 kali pada tahun 2020 dan 16.35 kali di tahun 2021. ARTO memiliki angka PBV sebesar 38.39 kali di tahun 2020 dan 27.26 di tahun 2021. BBHI memiliki nilai PBV sebesar 64.22 di tahun 2021. Jika dibandingkan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang merupakan bank dengan nilai asset terbesar di Indonesia hanya memiliki rasio PBV 2.2 kali pada tahun 2021, memiliki perbandingan nilai yang jauh dibawah AGRO, ARTO, dan BBHI. Kemudian PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang merupakan bank

dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia memiliki rasio PBV 4.5 kali pada tahun 2021 juga memiliki perbandingan nilai yang jauh dibawah AGRO, ARTO, dan BBHI.

Jika dilihat dari fenomena diatas, terjadinya fluktuasi nilai saham yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, dan kebijakan yang ditetapkan perseroan atau lain sebagainya pada sektor perbankan dapat berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan dapat menjaga nilai saham dengan stabil maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan kemakmuran investor dan pemegang saham. Namun sebaliknya, jika nilai saham suatu perusahaan turun maka akan berpengaruh pada anggapan investor mengenai nilai perusahaan yang kurang baik.

Untuk mengetahui tinggi maupun rendahnya nilai perusahaan, investor dalam menilai suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut umumnya menggunakan rasio keuangan diantaranya yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian sebelumnya terkait dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Yuniarsa & Annis (2020) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian.Priharta et al. (2022) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan *Non-Performing Loan* (NPL) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Halimah & Komariah (2017), Kurniawan & Fauziah (2021), dan Maryadi & Susilowati (2020) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyitno & Djawoto (2017) dan Hidayah (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Halimah & Komariah (2017), Maliki & Apandi (2022), dan Mawarti et al (2022) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Supramono (2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan. Berdasarkan fenomena dan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021)”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disimpulkan oleh penulis:

1. Bagaimana *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

4. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun diatas, tujuan dilakukannya penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan oleh *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan tambahan referensi dan perbandingan di masa mendatang yang berkaitan dengan pemahaman variabel terkait yang memengaruhi nilai perusahaan dan juga untuk menambah wawasan bagi pengguna ilmu pengetahuan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk dapat dijadikan masukan dan motivasi bagi perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi Investor, penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik baiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum yang menggambarkan penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan sistematika penulisan secara umum

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjadi dasar acuan, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menekankan pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Isi bab meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, identifikasi variabel independen dan variabel dependen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisis data

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pembahasan penelitian yang telah diidentifikasi serta pembahasan hasil penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dalam penelitian ini dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.